

Pengaruh Investasi Dan Suku Bunga Terhadap PDB Dalam Menurunkan Kurva IS Di Indonesia

Fitrahwaty¹, Indriana Dachi², Margaretha Sembiring³, Nurul Azmi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

E-mail: fitra53@gmail.com¹, indrianadachi@gmail.com², margarethasembiring08@gmail.com³, nurulazmixmia2@gmail.com⁴.

Article History:

Received: 05 Desember 2024

Revised: 10 Januari 2025

Accepted: 15 Januari 2025

Keywords: Investasi, Produk Domestik Bruto, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract: Penelitian ini mengkaji hubungan antara investasi, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam kerangka teori ekonomi makro, khususnya konsep kurva IS (Investment-Saving) yang diperkenalkan oleh John Maynard Keynes. Studi dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi berganda untuk menyelidiki mekanisme pengaruh variabel ekonomi makro terhadap pertumbuhan ekonomi. Fokus utama penelitian adalah menganalisis bagaimana investasi dan suku bunga berinteraksi memengaruhi pembentukan pendapatan nasional. Secara teoritis, investasi dipandang sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi, sementara suku bunga berperan sebagai instrumen kebijakan moneter yang dapat mendorong atau menghambat aktivitas ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi memiliki korelasi positif dengan PDB, mengonfirmasi argumen bahwa peningkatan modal investasi dapat mendorong ekspansi ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan efek pengganda ekonomi. Sebaliknya, suku bunga menampilkan hubungan negatif dengan PDB, mencerminkan bahwa tingkat bunga tinggi dapat mengurangi minat investasi dan menurunkan aktivitas ekonomi. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman teoritis tentang dinamika hubungan antarvariabel makroekonomi dan implikasinya terhadap kebijakan ekonomi. Rekomendasi utama penelitian adalah perlunya strategi komprehensif dalam mengelola variabel ekonomi, dengan fokus pada menciptakan lingkungan kondusif bagi investasi dan stabilitas suku bunga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator utama yang digunakan untuk

mengukur kinerja ekonomi suatu negara. Salah satu komponen penting yang memengaruhi PDB adalah investasi, yang mencerminkan pengeluaran untuk pembentukan modal dan infrastruktur. Di sisi lain, suku bunga menjadi faktor krusial dalam memengaruhi keputusan investasi, karena suku bunga tinggi cenderung meningkatkan biaya pinjaman, sementara suku bunga rendah mendorong aktivitas investasi.

Dalam analisis ekonomi makro, hubungan antara investasi, suku bunga, dan PDB dapat direpresentasikan melalui kurva IS (Investment-Saving). Kurva IS menunjukkan hubungan negatif antara tingkat suku bunga dan pendapatan nasional dalam pasar barang. Penurunan kurva IS mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi akibat investasi yang lebih besar dan biaya modal yang lebih rendah.

Hasil analisis statistik, seperti yang dapat dilihat melalui perangkat lunak SPSS, sering kali menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif terhadap PDB, sementara suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap PDB. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi, di mana peningkatan investasi meningkatkan permintaan agregat sehingga mendorong pertumbuhan PDB. Sebaliknya, suku bunga yang lebih tinggi mengurangi daya tarik investasi sehingga menekan pertumbuhan ekonomi.

Namun, hubungan ini tidak bersifat sederhana, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kondisi pasar keuangan, kebijakan fiskal dan moneter, serta sentimen pelaku ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh investasi dan suku bunga terhadap PDB, serta bagaimana kedua variabel ini berkontribusi pada penurunan kurva IS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam untuk mendukung pengambilan kebijakan ekonomi yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

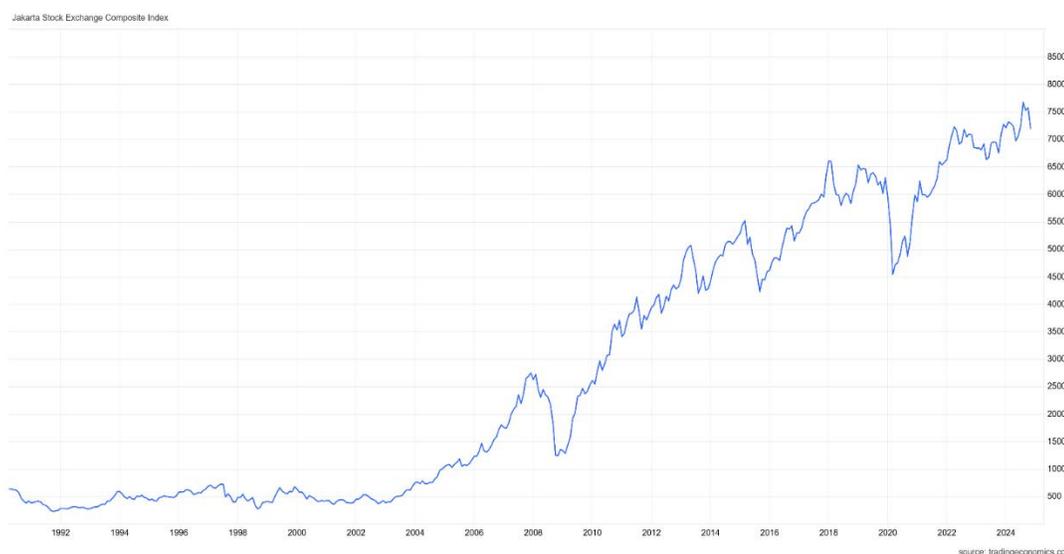


Source: tradingeconomics.com | World Bank

Grafik 1. Tingkat PDB di Indonesia Pada Tahun 2003-2023

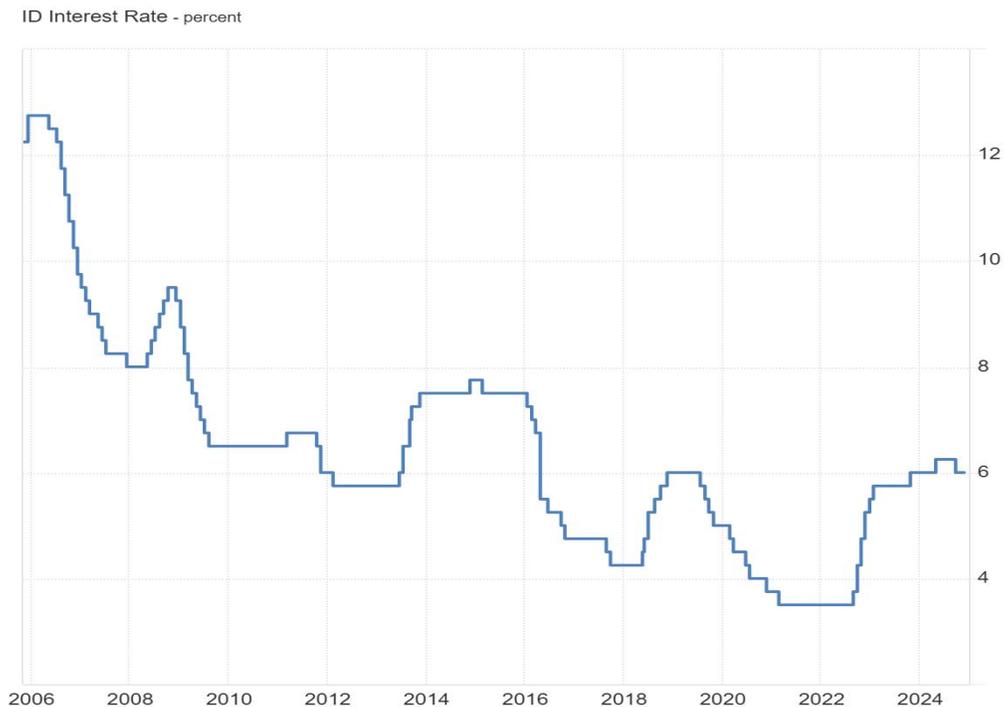
Grafik ini menunjukkan perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama 20 tahun. Data menunjukkan tren kenaikan PDB secara konsisten, dengan lonjakan signifikan mulai dari tahun 2010 hingga 2023. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas produksi dan investasi. Kenaikan PDB relatif moderat dan bertahap. Pada tahun 2003, PDB tercatat sebesar 394,5 triliun rupiah. Angka ini meningkat secara perlahan hingga mencapai 544,75 triliun rupiah pada tahun 2009. Faktor Utamanya adalah stabilitas ekonomi pascakrisis finansial Asia 1998 serta pemulihan investasi dalam negeri.

Ekonomi Indonesia masih dalam fase pemulihan setelah dampak besar krisis finansial Asia 1998. Pemerintah fokus pada reformasi ekonomi, stabilitas politik, dan pembenahan sistem perbankan untuk memulihkan kepercayaan investor. Inflasi yang terkendali, kestabilan nilai tukar rupiah, serta kebijakan moneter dari Bank Indonesia berkontribusi menjaga stabilitas ekonomi. Periode 2010-2019 terjadi percepatan pertumbuhan ekonomi dimana faktor utamanya itu adalah adanya lonjakan yang signifikan dalam investasi terjadi, terutama disektor infrastruktur dan manufaktur. Pemerintah mulai gencar membangun infrastruktur seperti jalan Tol, bandara, pelabuhan dan jaringan listrik yang menciptakan efek pengganda ekonomi. Dan juga terjadi diversifikasi ekonomi dimana ekonomi Indonesia mulai bergeser dari ketergantungan pada ekspor komoditas ke sektor manufaktur dan jasa yang lebih stabil dan bernilai tambah. Pada periode 2020-2023 memberikan dampak pandemi yang besar bagi ekonomi global dan domestik, menyebabkan kontraksi ekonomi.



Grafik 2. Tingkat Investasi di Indonesia pada Tahun 2003-2023

Grafik tingkat investasi mencerminkan jumlah modal yang ditanamkan di Indonesia selama 20 tahun terakhir (2003–2023), dengan tren pertumbuhan investasi yang secara keseluruhan bersifat eksponensial setelah periode awal yang fluktuatif. Grafik ini menjadi indikator penting dari daya tarik ekonomi Indonesia terhadap investor domestik maupun asing. Periode 2010-2019 mencatat kenaikan investasi yang sangat signifikan. Pada tahun 2010, tingkat investasi mencapai 60.626 triliun rupiah, dan terus melonjak hingga 386.498 triliun 10 rupiah pada 2019. Ini menunjukkan pertumbuhan rata-rata yang kuat dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan Pemerintah meluncurkan berbagai proyek besar (seperti tol Trans-Jawa, pelabuhan internasional, dan bandara) yang menciptakan kebutuhan investasi besar, paket kebijakan deregulasi yang mempermudah investasi, termasuk penerapan sistem perizinan terintegrasi berbasis daring (OSS). Pada 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan gangguan besar pada rantai pasok global dan domestik. Tingkat investasi sempat melambat akibat ketidakpastian ekonomi dan kebijakan pembatasan sosial. Investasi meningkat secara signifikan dari 413.535 miliar rupiah (2020) menjadi 674.923 miliar rupiah (2023). Hal ini mencerminkan pemulihan cepat ekonomi Indonesia.



Source: tradingeconomics.com | Bank Indonesia

Grafik 3. Tingkat suku bunga di Indonesia pada Tahun 2006-2023

Grafik ini menggambarkan tren perubahan tingkat suku bunga di Indonesia selama periode 2006–2023. Suku bunga yang dimaksud adalah suku bunga acuan (BI Rate atau suku bunga kebijakan Bank Indonesia), yang menjadi panduan untuk menentukan tingkat bunga pinjaman di sektor perbankan. Pada periode ini suku bunga mengalami tren penurunan, dari 9,75% (2006) menjadi 7,14583% (2009). Penurunan ini dilakukan sebagai respons terhadap kondisi ekonomi global dan domestik. Faktor dari penurunan ini adalah Krisis subprime mortgage di AS memicu perlambatan ekonomi global, yang berdampak pada ekonomi Indonesia. Bank Indonesia menurunkan suku bunga untuk menjaga stabilitas ekonomi domestik dan mendorong likuiditas perbankan untuk memastikan ketersediaan pinjaman. Pada periode 2010-2013 suku bunga relatif stabil di kisaran 5,5% hingga 6,5%. Kenaikan pada 2014 (7,54167%) mencerminkan langkah Bank Indonesia untuk mengatasi tekanan inflasi. Periode ini ditandai dengan penguatan makroekonomi, didukung oleh reformasi struktural dan pertumbuhan investasi. Suku bunga dipertahankan stabil untuk menjaga keseimbangan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Indonesia mulai menjadi tujuan investasi asing yang menarik.

LANDASAN TEORI

A. Pendapatan Domestik Bruto (PDB)

Menurut Sukirno (2013:34) dalam bukunya makroekonomi teori pengantar, Produk Domestik Bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu tahun tertentu.

Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang serta jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada jangka waktu periode tertentu. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB) adalah salah satu cara menghitung pendapatan nasional. Pertumbuhan Domestik Bruto berbeda

dengan produk nasional bruto karena memasukkan pendapatan- pendapatan yang berasal dari faktor produksi luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Pada intinya, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto adalah nilai moneter dari seluruh produksi barang yang diproduksi oleh negara pada periode tertentu.

B. Investasi

Stok modal atau investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno, 2000:367). Adanya investasi-investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran (Prasojo, 2009). Dengan demikian terjadi penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut akan menambah output nasional sehingga akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

C. Suku Bunga

Suku bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dalam presentase dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Suku bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Menurut Teori Klasik, teori tingkat suku bunga merupakan teori permintaan penawaran terhadap tabungan. Teori ini membahas tingkat suku bunga sebagai suatu faktor pengimbang antara permintaan dan penawaran dari pada investable fund yang bersumber dari tabungan.

D. Teori Penurunan Kurva IS

Dalam teori John Maynard Keynes tentang kurva IS (Investment-Saving) merupakan salah satu kontribusi penting dalam pemahaman ekonomi makro. Dalam teorinya, Keynes menjelaskan mengenai penurunan kurva IS adalah bahwa ketika permintaan agregat lebih kecil dari penawaran agregat, maka akan terjadi kelebihan produksi. Akibatnya, output atau harga akan turun, atau keduanya terjadi bersama-sama.

Keynes memulai penjelasannya dengan menggambarkan kurva IS yang memiliki kemiringan menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Bentuk kurva yang menurun ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mencerminkan sebuah hubungan yang mendalam antara suku bunga dan aktivitas ekonomi. Ketika suku bunga tinggi, biaya untuk meminjam uang menjadi mahal, yang membuat pengusaha dan pelaku bisnis cenderung mengurangi investasi mereka. Pengurangan investasi ini kemudian berdampak pada penurunan permintaan agregat dalam perekonomian.

- Teori Investasi dan Suku Bunga: Keynes menjelaskan bahwa investasi sangat dipengaruhi oleh suku bunga. Ketika suku bunga naik, biaya pinjaman untuk investasi juga naik, sehingga perusahaan cenderung menunda atau mengurangi investasi.
- Efek pada Kurva IS: Jika investasi menurun, permintaan agregat $Y=C+I+G+NX$ berkurang, menyebabkan kurva IS bergeser ke kiri. Dalam pandangan Keynes, ini adalah cara alami di mana kurva IS dapat turun.

E. Hubungan Investasi terhadap Pendapatan Domestik Bruto

Investasi adalah suatu bentuk pengeluaran atau pembelanjaan yang digunakan sebagai modal untuk ditanamkan pada suatu instansi sebagai pendukung pembelian barang modal maupun perlengkapan pendukung aktivitas produksi dalam perekonomian (Arta, 2013). Aktivitas

investasi mampu memberikan perubahan proses produksi sebab mampu menambah jumlah bahan baku, tenaga kerja, dan peralatan pendukung produksi, sehingga menghasilkan penambahan output barang dan jasa. Saat terjadi penambahan output produksi menandakan terjadi penambahan pada Produk Domestik Bruto yang menghasilkan peningkatan pertumbuhan perekonomian dan nantinya mampu membentuk peningkatan standar kesejahteraan kehidupan masyarakat di suatu wilayah. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena investasi memiliki peran ganda, yaitu investasi mampu menghasilkan pendapatan dan investasi mampu menghasilkan penambahan kapasitas (input) produksi (Arta, 2013). Peran investasi dalam menghasilkan peningkatan pendapatan dapat berupa perluasan kesempatan kerja dengan penciptaan lapangan kerja baru untuk berbagai lapisan masyarakat terutama untuk masyarakat menengah bawah. Jika dilihat dari segi kepemilikannya, investasi atau penanaman modal terbagi ke dalam dua sumber (Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2004):

1) Investasi Asing

Aktivitas menanamkan modal oleh investor asing kepada pemerintah maupun perusahaan swasta yang ada di Indonesia dengan tujuan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan di kemudian hari, baik dalam bentuk investasi langsung maupun melalui pasar modal. 2) Investasi Dalam Negeri Aktivitas menanamkan modal oleh investor lokal kepada pemerintah maupun perusahaan swasta yang ada di Indonesia dengan tujuan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan di kemudian hari, baik dalam bentuk investasi langsung maupun melalui pasar modal.

Selain Investasi Asing dan Investasi Dalam negeri, penelitian ini juga berkaitan dengan PDB. Ramadhanti (2010) menjelaskan bahwa PDB merupakan total nilai barang dan jasa akhir maupun penambahan nilai oleh berbagai sektor ekonomi di suatu wilayah pada waktu tertentu dengan tiga penghitungan yaitu melalui pengeluaran, produksi, maupun pendapatan.

Nilai PDB yang semakin tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan sumber-sumber daya yang tersedia telah dikelola dengan baik untuk meningkatkan output produksi barang dan jasa akhir sehingga membentuk perluasan perekonomian yang dapat didukung oleh beberapa faktor berikut (Arta, 2013):

- a) Sumber Daya Manusia yang berkualitas dengan berbagai ketrampilan atau keahlian tentunya memiliki produktivitas yang tinggi sehingga lebih efektif dalam menghasilkan peningkatan output produksi.
- b) Sumber Daya Alam yang paling berharga dalam proses produksi terdiri dari bahan baku, tanah, minyak bumi, gas alam, air, serta bahan mineral lainnya.
- c) Modal dapat dijadikan sebagai pendukung untuk perluasan usaha, penambahan bahan baku produksi, maupun penambahan mesin yang nantinya akan menghasilkan peningkatan output produksi secara lebih efisien.
- d) Teknologi yang terus berkembang akan memberikan kemudahan dalam proses produksi dan membantu mengatasi hambatan-hambatan dalam usaha produksi.

F. Hubungan Suku Bunga terhadap Pendapatan Domestik Bruto

Hubungan antara suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) beroperasi melalui berbagai saluran dalam perekonomian. Suku bunga adalah biaya yang harus dibayar untuk meminjam uang. Ketika suku bunga meningkat, biaya pinjaman juga naik, yang cenderung menekan aktivitas ekonomi. Perusahaan mungkin menunda investasi besar karena biaya pinjaman yang lebih mahal, sementara rumah tangga mengurangi konsumsi karena cicilan utang seperti kredit rumah atau kartu kredit menjadi lebih mahal. Akibatnya, penurunan konsumsi dan investasi ini dapat mengurangi permintaan agregat, yang pada akhirnya menurunkan PDB.

Sebaliknya, ketika suku bunga diturunkan, pinjaman menjadi lebih murah, mendorong

perusahaan untuk meningkatkan investasi dalam proyek-proyek baru dan rumah tangga untuk menghabiskan lebih banyak karena pembayaran utang mereka lebih ringan. Hal ini meningkatkan permintaan agregat, yang dapat meningkatkan PDB. Hubungan ini sering digunakan oleh bank sentral sebagai alat untuk mengelola pertumbuhan ekonomi. Dengan menurunkan suku bunga, bank sentral mendorong aktivitas ekonomi selama periode perlambatan. Namun, kenaikan suku bunga biasanya digunakan untuk mengendalikan inflasi, meskipun sering mengorbankan pertumbuhan ekonomi jangka pendek.

Dalam jangka pendek, suku bunga memiliki hubungan negatif dengan PDB. Namun, dalam jangka panjang, PDB lebih dipengaruhi oleh faktor struktural seperti produktivitas, teknologi, dan pertumbuhan tenaga kerja. Walaupun suku bunga rendah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, jika diterapkan terlalu lama, hal ini dapat menyebabkan gelembung aset atau investasi yang tidak efisien, yang akhirnya merugikan ekonomi. Hubungan suku bunga dan PDB juga dapat dipengaruhi oleh nilai tukar dalam konteks ekonomi terbuka. Suku bunga tinggi dapat menarik investasi asing, memperkuat mata uang, dan membuat ekspor lebih mahal, yang mengurangi kontribusi perdagangan internasional terhadap PDB.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang dilakukan adalah metode penelitian kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang sudah dipublikasikan pihak lain secara runtut waktu. Penelitian ini dibuat untuk mendapatkan data-data yang menunjukkan Investasi, suku bunga dan PDB. Variable Dependent (Y) merupakan variable terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable independent. Variable dependent dalam penelitian ini yaitu PDB (Produk Domestik Bruto). Variable independent (X) atau variable bebas merupakan variable yang tidak dipengaruhi atau tidak tergantung pada variable lain, melainkan variable ini mempengaruhi variable lain. Dalam penelitian ini variable independent yaitu Investasi(X1), suku bunga(X2). Untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti, maka akan diterangkan defenisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini data berasal dari publikasi oleh Trading Economuc, Badan Pusat Statistika (BPS) dan instansi terkait lainnya. Variabel yang digunakan adalah investasi, suku bunga, Pendapatan Domestik Bruto dalam periode 20 tahun. Untuk mencari studi pustaka peneliti juga melakukan nya dengan mengumpulkan literatur yang berasal dari materi kuliah, jurnal – jurnal dan buku – buku yang memiliki relevansi terhadap topik penelitian untuk dijadikan sebagai sumber penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini data – data Pendapatan Domestik Bruto (PDB), investasi dan suku bunga di Indonesia dari tahun 2003 – 2023, yang menjadi data dalam penelitian ini.

Tabel 1.Data PDB,Investasi,Suku Bunga di Indonesia dari tahun 2003-2023

TAHUN	PENDAPATAN DOMESTIK BRUTO (Miliar)	INVESTASI (Miliar)	SUKU BUNGA (%)
2003	394.5	48.500.0	8.31
2004	414.25	37.100.0	5.92
2005	437.75	50.600.0	12.75
2006	461.75	20.788.4	9.75
2007	508.5	34.878.7	8
2008	520.5	20.363.4	9.25
2009	544.75	37.799.8	7.14583
2010	1.717.5	60.626.3	6.5
2011	1.822.5	76.000.7	6.583
2012	1.932.5	92.182.0	5.77083
2013	2.040	128.150.6	5.875
2014	2.142.5	156.126.3	7.54167
2015	2.245	179.465.9	7.52083
2016	2.360	216.230.8	6
2017	2.477.5	262.350.5	4.5625
2018	2.605	328.604.9	5.104167
2019	2.740	386.498.4	5.625
2020	2.680	413.535.5	4.25
2021	2.780	447.063.6	3.52083
2022	2.892.5	552.769.0	4
2023	3.075	674.923.4	6.3125

Pada penelitian ini hasil di dapatkan melalui uji regresi berganda, uji regresi berganda dilakukan ketika variabel X berjumlah lebih dari 1. Pada penelitian kali ini menggunakan dua variabel bebas yaitu investasi sebagai X1 dan suku bunga sebagai X2, adapun variabel Y adalah Pendapatan Domestik Bruto (PDB).

Jenis Hipotesis	Hipotesis Penelitian dua arah (positif dan negatif)
Asosiasi regresi berganda - parsial	Ho1:Terdapat pengaruh negatif investasi terhadap pdb. Ha1:Terdapat pengaruh positif dan signifikan investasi terhadap Pdb.
Asosiasi regresi berganda - parsial	Ho2:Terdapat pengaruh negatif suku bunga terhadap Pdb. Ha2:Terdapat pengaruh positif dan signifikansi suku bunga terhadap pdb.

Asosiatif regresi Berganda-simultan	Ho3: Terdapat pengaruh negatif investasi dan suku bunga terhadap Pdb. Ha3: Terdapat pengaruh positif investasi dan suku bunga terhadap Pdb.
-------------------------------------	--

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,885 ^a	,784	,760	485,24638

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (%), Investasi (Miliar)

1. Tabel Model Summary

Tabel model summary di atas menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi berganda (R) sebesar 0,885 dan juga nilai koefisien determinasi regresi berganda sebesar 0,784. Artinya 78,4% Pendapatan domestik bruto (Pdb) dapat dijelaskan melalui variasi nilai variabel investasi dan suku bunga. Sedangkan sisanya 21,6% persen dipengaruhi variabel yang tidak diteleti dalam penelitian ini.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15392392,039	2	7696196,020	32,685	,000 ^b
	Residual	4238352,961	18	235464,053		
	Total	19630745,000	20			

a. Dependent Variable: Pendapatan Domestik Bruto (Miliar)

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga (%), Investasi (Miliar)

2. Tabel Anova (Hipotesis Simultan)

Tabel Anova diatas menjelaskan bahwa uji signifikansi koefisien regresi berganda atau uji simultan (hipotesis 3) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 32,685 dan F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05, db_1 = 2; db_2 = 18$ yaitu $F_{tabel(0,05,2;18)} = 3,55$ sehingga $F_{hitung} (32,685) > F_{tabel} (3,55)$ **Maka H₀₃ ditolak**.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2214,539	537,798		4,118	,001
	Investasi (Miliar)	,003	,001	,619	4,454	,000
	Suku Bunga (%)	-164,307	63,964	-,357	-2,569	,019

a. Dependent Variable: Pendapatan Domestik Bruto (Miliar)

3. Uji signifikansi (Uji Hipotesis Parsial)

A) Hipotesis 1: pengaruh Investasi terhadap PDB dengan mengontrol variabel suku bunga diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 4,454 dengan perolehan T_{tabel} pada $\alpha = 0,05, db = 19$ yakni sebesar 1.7291. Sehingga $T_{hitung} (4,454) > T_{tabel} (2.09302)$, **maka H₀₁ Ditolak dan H_{a1} Diterima**.

- Jika memakai nilai sig sebesar 0,000 .maka sig 0,000 < 0,025 artinya H₀₁ ditolak.

Maka dari hasil yang ditampilkan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y.

- B) Hipotesis 2:** Pengaruh Suku bunga terhadap PDB dengan mengontrol variabel investasi diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -2,569 dengan perolehan nilai T_{tabel} pada $\alpha = 0,025$. $df = 19$ yakni sebesar 1.7291. Sehingga $T_{hitung} (-2,569) < T_{tabel} 2.09302$. maka **Ho2 diterima**.

Maka dari hasil yang ditampilkan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh negatif terhadap variabel Y.

4. Penarikan Kesimpulan

A. Hipotesis 1 pengaruh parsial X1 terhadap Y

Nilai $T_{hitung} 4,454 > > T_{tabel} 1.7291$, **Maka Ho1 ditolak**. Artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel investasi terhadap PDB pada $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan **terbukti kebenarannya**. Selanjutnya hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi Investasi maka PDB akan semakin meningkat.

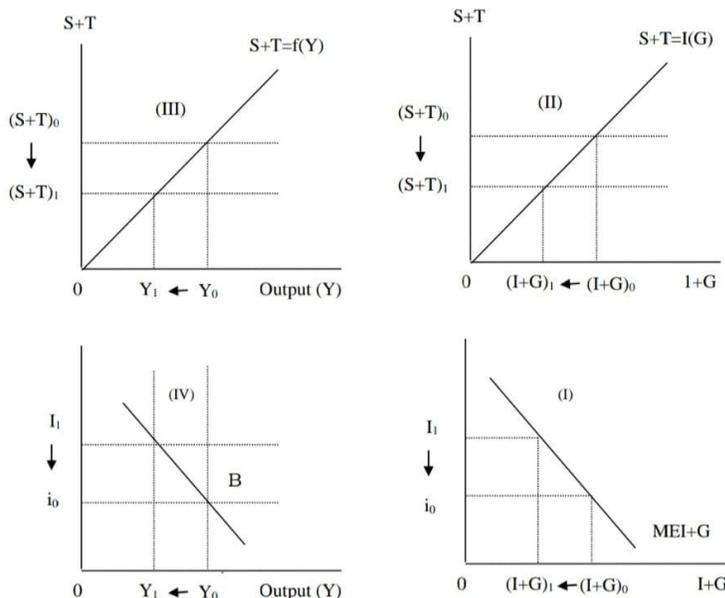
B. Hipotesis 2 pengaruh parsial X2 terhadap Y

Nilai $T_{hitung} -2,569 > > T_{tabel} 1.7291$, **Maka Ho2 diterima**. Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh ataupun berpengaruh negatif variabel suku bunga terhadap PDB. dimana semakin rendah suku bunga justru PDB semakin meningkat begitu sebaliknya.

C. Hipotesis 3 Pengaruh Simultan X1 dan X2 terhadap Y

Nilai $F_{hitung} 32,685 > F_{tabel} 3,55$ Maka artinya H_0 ditolak. Artinya secara Simultan terdapat pengaruh signifikan investasi dan suku bunga terhadap PDB.

Kurva Penurunan Kurva Is

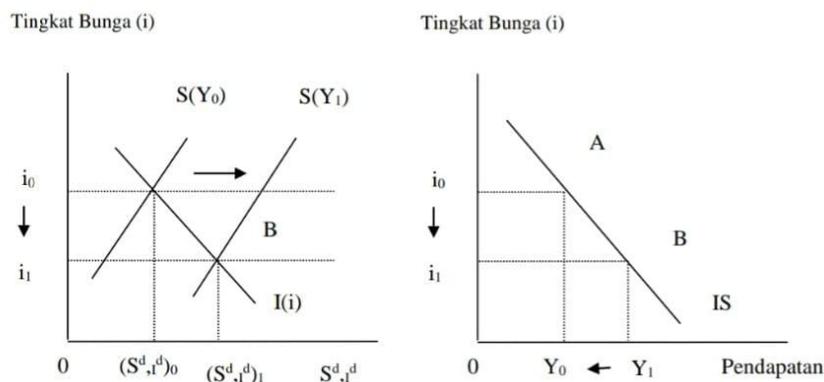


Pada gambar di atas tampak bahwa kurva IS menggambarkan kesamaan diantara total kebocoran (leakages) ($S + T$) dan total injeksi (injection) ($I + G$) untuk berbagai kombinasi tingkat bunga (i) dan tingkat pendapatan (Y). Hubungan terbalik antara investasi (I) dan tingkat bunga (i) ditunjukkan dalam kuadran (I) dimana kurva $MEI + I$ adalah merupakan total injeksi untuk setiap

tingkat bunga tertentu. Total injeksi harus sama dengan total kebocoran dalam kondisi keseimbangan dan garis 45° dalam kuadran (Hi) menghubungkan total injeksi terhadap total kebocoran yang digambarkan pada kuadran (III). Hubungan positif diantara tabungan dan pendapatan ditunjukkan oleh slope positif fungsi tabungan dimana pajak ditambahkan untuk menghasilkan total kebocoran untuk tingkat pendapatan (Y_0) yang konsisten dengan tingkat bunga (i_0) pada kuadran (I). Perpotongan antara tingkat pendapatan Y_0 dan tingkat bunga i_0 akan menghasilkan satu titik yaitu titik A pada kuadran (IV). Hal yang sama, pada tingkat bunga yang lebih tinggi (i_1) pada kuadran (I) akan mendorong investasi (injeksi) pada tingkat yang lebih rendah ($I + G_1$) yang menyamakannya dengan tingkat tabungan yang lebih rendah (kebocoran) $(S+T)_1$, yang pada gilirannya akan berhubungan dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah pula (Y_1). Perpotongan antara tingkat bunga i_1 dan tingkat pendapatan Y_1 pada kuadran (IV) akan menghasilkan satu titik lain yaitu titik B.

Apabila kedua titik tersebut yaitu titik A dan titik B dihubungkan, akan didapatkan sebuah kurva yaitu kurva IS. Kurva IS memiliki kemiringan negatif (negatively slope), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat bunga, akan mendorong investasi semakin rendah, yang pada gilirannya akan menyebabkan tingkat pendapatan akan semakin rendah pula, dan sebaliknya. Titik-titik yang terletak di luar garis atau kurva tersebut menunjukkan bahwa terjadi ketidakseimbangan (disequilibrium) di pasar barang, dimana titik-titik di sebelah kanan kurva IS menunjukkan adanya eksese kebocoran ($S + T$) dibandingkan injeksi ($I + G$) atau $(S + T) > (I + G)$, sebaliknya titik-titik di sebelah kiri kurva IS menunjukkan bahwa injeksi ($I + G$) > kebocoran ($S + T$).

Selain dengan cara di atas, kurva IS juga dapat diturunkan dengan sebagaimana ditunjukkan dalam gambar dibawah ini:



Gambar a

gambar b

Dalam gambar a. ditunjukkan ketika pendapatan naik dari Y_0 menjadi Y_1 , maka kurva tabungan nasional bergeser dari $S(Y_0)$ menjadi $S(Y_1)$. Akibatnya, tingkat bunga turun dari i_0 ke i_1 . Sedangkan dalam gambar b ditunjukkan bahwa ketika pendapatan adalah Y_0 , maka tingkat bunga nil yang sesuai dengan tingkat pendapatan Y_0 adalah i_0 dan ketika pendapatan naik menjadi Y_1 adalah i_1 , tingkat bunga riil yang sesuai dengan tingkat pendapatan Y_1 adalah i_1 . Oleh karena output yang lebih tinggi menyebabkan tabungan nasional yang lebih tinggi, dan tingkat bunga keseimbangan yang semakin rendah, maka dikatakan bahwa kurva IS memiliki kemiringan yang menurun (downward sloping).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menganalisis pengaruh investasi dan suku bunga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam konteks penurunan kurva IS, ditemukan bahwa investasi memiliki pengaruh positif terhadap PDB, sedangkan suku bunga berpengaruh negatif terhadap PDB. Pengaruh positif investasi terhadap PDB menunjukkan bahwa peningkatan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aktivitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing. Hal ini mendukung pandangan bahwa investasi adalah salah satu faktor utama yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan output ekonomi.

Sebaliknya, pengaruh negatif suku bunga terhadap PDB mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga cenderung menghambat investasi, sehingga menekan aktivitas ekonomi. Penurunan suku bunga, sebaliknya, dapat memacu investasi, yang pada akhirnya meningkatkan PDB. Hasil penelitian ini juga mendukung teori kurva IS, di mana perubahan suku bunga dan investasi berperan dalam menggeser kurva IS. Penurunan suku bunga yang mendorong investasi dapat menurunkan kurva IS, menciptakan keseimbangan baru dengan tingkat pendapatan nasional yang lebih tinggi. Dengan demikian, kebijakan moneter dan fiskal yang mendukung investasi dan mengatur suku bunga secara efektif menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Fahrika, A. I. (2016). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Melalui Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. *EcceS: Economics Social and Development Studies*, 3(2), 43-70.
- BPS_Indonesia. (2006-2003). *Penanaman Modal dalam negeri setiap provinsi dan Indonesia*. BPS_Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzkzIzI=/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-provinsi--investasi-.html>
- Polontalo, F., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. B. (2018). *Analisis faktor “faktor yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia Periode 2010.1 â€”2017.4*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(3).
- Trading_Economics(2003-2023). *Suku Bunga di Indonesia*. Trading_Economics. <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/interest-rate>
- Damanik, E. O. P., Napitu, R., & Pratiwi, D. V. (2023). *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013–2021*. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(1), 14-24.
- Priyono,Zainuddin Ismail (2012). *Teorimakro*_hal 3-9.Dharma Ilmu.
- Hakim, A. (2023). *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1283- 1291.
- Sari, W., & Kaluge, D. (2012). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005–2012)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Trading_Economics(2003-2023). *Pendapatan Domestik Bruto di Indonesia*. Trading_Economics. <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/gdp>